

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah masa pendidikan yang sangat penting bagi anak. Masa anak usia dini sering disebut masa emas atau *golden age*, yaitu masa dimana tidak terulangnya segala kelebihan dan keistimewaan anak untuk kedua kalinya. Masa ini juga sering disebut sebagai masa penentu yaitu masa yang menentukan kehidupan anak selanjutnya. Masa anak usia dini merupakan masa yang menuntut perhatian lebih karena masa ini merupakan masa yang cepat dan mudah dilihat serta diukur. Menurut Barnet, kesuksesan anak pada jenjang pendidikan selanjutnya merupakan pengaruh dari pendidikan anak usia dini yang bermutu (Chapnick, 2008).

Pada umumnya pembelajaran di taman kanak-kanak menggunakan model pembelajaran tatap muka. Pembelajaran tatap muka dapat memudahkan proses belajar mengajar, banyak manfaat lain yang dirasakan dengan melakukan pembelajaran secara langsung atau pembelajaran tatap muka. Peningkatan pencapaian perkembangan dapat terstimulasi dengan pembelajaran secara langsung karena anak memiliki banyak kesempatan dalam menentukan jenis kegiatan yang ingin anak lakukan. Menurut Follari dalam (Handarini & Wulandari, 2020) “Anak akan lebih memahami apa yang diperintahkan guru ketika guru berada secara langsung di dalam kelas, hal ini juga dapat berpengaruh terhadap aspek-aspek perkembangan anak sehingga dapat berkembang secara optimal”.

Selain memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran, pembelajaran yang dilakukan secara langsung di dalam kelas terbukti memiliki berbagai manfaat yang positif pada pencapaian perkembangan anak, salah satunya aspek kognitif. Hal ini karena anak-anak yang belajar secara langsung di dalam kelas memiliki lebih banyak kesempatan untuk memilih berbagai jenis kegiatan, yang dapat menstimulasi peningkatan pencapaian perkembangan kognitif. Ansari dan Purtell dalam dalam (Handarini & Wulandari, 2020) menyatakan bahwa “Pembelajaran yang dilakukan

secara tatap muka yang diikuti oleh anak-anak ternyata memberikan signifikansi terhadap kemampuan sosial dan emosi anak-anak, hal ini karena anak-anak lebih banyak berinteraksi dengan guru dan juga teman-temannya sehingga perkembangan sosial dan emosionalnya terstimulasi” (Bakken et al. dalam Follari, 2015). Oleh karena itu, guru menjadi kunci utama dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka, sehingga guru perlu melaksanakan tugasnya secara optimal agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan setiap aspek perkembangan anak dapat tercapa (Handarini & Wulandari, 2020).

Namun, pada awal 2020 dunia dikejutkan dengan adanya sebuah virus yang mampu menyebar dengan cepat dan menyebabkan penyakit pernapasan. Virus ini pertama kali ditemukan akhir Desember di Wuhan, Cina. Nama dari virus ini adalah Covid-19 atau *Coronavirus Disease 2019*. Virus ini mudah sekali menyebar dari kontak langsung manusia ke manusia lainnya dan penularannya melalui percikan cairan tubuh (WHO, 2021). Pada awal tahun 2020 banyak negara yang mulai terdampak Covid-19, termasuk Indonesia. Menurut Wahyono (2020) Indonesia mengkonfirmasi kasus pertama di bulan Maret dengan adanya 2 orang yang dikonfirmasi positif terkena Covid-19 berusia 31 tahun dan 64 tahun.

Berbagai negara melakukan berbagai upaya dalam mencegah penularan Covid-19 yang lebih banyak, mulai dari menerapkan karantina wilayah atau *lockdown*, kewajiban memakai masker, dan menerapkan pola hidup sehat, ini dikarenakan belum ditemukannya vaksin untuk Covid-19. Covid-19 telah memberikan dampak terhadap setiap bidang salah satunya adalah bidang pendidikan. Sejak satuan tugas Covid-19 menyatakan adanya warga yang terkonfirmasi positif Covid-19, pemerintah mulai memberlakukan kebijakan untuk melakukan kegiatan dari rumah yaitu bekerja dan belajar dari rumah.

Dampak adanya pandemi membuat sektor pendidikan mengalami penyesuaian yang membuat proses pembelajaran di perkuliahan hingga taman kanak-kanak tidak lagi dilakukan secara langsung dan dilakukan secara daring atau virtual. Surat Edaran No 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) secara resmi dikeluarkan oleh

pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Surat edaran ini menetapkan bahwa sejak tertanda 24 maret 2020 secara resmi proses pembelajaran pada semua jenjang pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini dilakukan secara daring. Pembelajaran dari rumah atau pembelajaran daring diterapkan pada semua jenjang pendidikan baik perkuliahan maupun taman kanak-kanak (Handarini & Wulandari, 2020).

Salah satu yang harus dapat beradaptasi dengan perubahan metode pembelajaran ini adalah orang tua. Orang tua dan keluarga merupakan lingkungan terdekat kehidupan anak dari sejak lahir dan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak. Agar menjadi pendidik yang bisa memberikan stimulasi, pendidikan, bimbingan, perhatian dan motivasi dalam pendidikan anak, maka pendidik harus memiliki pemahaman tentang bagaimana pentingnya peran pendidik dalam memberikan pendidikan yang tepat bagi anak (Purnamasari & Na'imah, 2020).

Hayati dalam Lilawati (2020) mengungkapkan bahwa “Sikap orangtua ketika mendidik sangat berpengaruh terhadap pengembangan potensi anak, diantaranya dengan menghargai pendapat anak dan mendorong anak untuk menyampaikan pendapatnya, memberikan kesempatan bagi anak untuk menerungi khalayan, berfikir, serta membebaskan anak untuk mengambil keputusan serta memandirikan anak”.

Menurut Raraswati dalam Hatimah (2016) “Kerjasama antara guru dan orang tua sangat penting yaitu, 1) Keluarga merupakan guru pertama dan utama bagi anak, namun masih banyak keluarga atau orang tua yang melimpahkan tanggung jawab pendidikan kepada guru 2) Tugas sekolah yaitu membantu keluarga agar pelaksanaan pembelajaran lebih sistematis, efektif, dan hasilnya tersertifikasi 3) Satuan pendidikan dan keluarga tidak semua dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak kebutuhan pendidikan anak 4) Kolaborasi keluarga dengan pihak pendidikan penting dilakukan 5) Satuan pendidikan dan pihak sekolah mampu mengeratkan kerjasama dan keterlibatan keluarga dalam mengoptimalkan pendidikan anak mereka”. Sehingga

kerjasama antara keluarga terutama orangtua dengan sekolah sangat penting terhadap pendidikan anak.

Pendidikan anak usia dini berbeda dengan pendidikan pada jenjang menengah karena pendidikan pada anak usia dini masih membutuhkan pendampingan dari keluarga terutama orangtua agar anak dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Selama pembelajaran daring, anak usia dini tidak bisa melakukannya dengan sendiri, perlu ada bantuan dan bimbingan dari orang tua dan tidak semua orang tua dapat mendampingi anaknya selama pembelajaran daring. Ada beberapa permasalahan dan kendala yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak selama pembelajaran daring. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Ayriza (2020) diperoleh beberapa kendala yang dirasakan oleh orang tua dalam mendampingi anak usia dini ketika belajar di rumah selama pandemi Covid-19 yaitu kurangnya pemahaman orang tua terhadap materi pembelajaran, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan media elektronik, tidak memiliki waktu yang cukup dalam mendampingi anak karena bekerja, kendala jaringan internet, dan ketidaksabaran orang tua dalam mendidik anak. Beberapa kendala yang ditemukan dikarenakan orang tua dengan tingkat ekonomi yang rendah sehingga tidak dapat optimal dalam memberikan pendampingan dan penyediaan fasilitas yang layak.

Dari berbagai masalah tersebut, banyak para ahli yang telah melakukan penelitian. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Amanor-Mfofo et al.(2020) diperoleh temuan bahwa orang tua dengan status ekonomi tinggi lebih siap dalam membantu anak mereka melakukan pembelajaran daring dan hambatan yang dirasakan juga sedikit. Lilawati (2020) dengan judul “Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi” Hasil penelitian menunjukkan bahwa (Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua selama pembelajaran di rumah meliputi mendampingi dan memotivasi juga memfasilitasi kebutuhan anak selama pembelajaran.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Ayudia (2020) dengan judul “Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Kecamatan

Limapuluh Kota Pekanbaru” hasilnya menunjukkan bahwa orang tua masih memiliki persepsi negative terhadap pembelajaran daring. Penelitian yang dilakukan oleh Dong et.all (2020) dengan judul penelitian “Young Children’s Online Learning During COVID-19 pandemic: Chinese Parents’ Beliefs And Attitudes” menunjukkan bahwa orang tua banyak memiliki kendala, masalah dan juga tantangan dengan adanya pembelajaran daring. Orang tua Tionghoa tidak terlatih dalam merangkul pembelajaran daring.

Karena dengan adanya berbagai hasil penelitian sebelumnya, maka penulis lebih fokus penelitiannya untuk mengkaji kesiapan orangtua dan juga lebih fokus pada pendampingan yang dilakukan orangtua selama pembelajaran daring. Penelitian sebelumnya hanya berfokus pada peran orangtua dan juga persepsi orangtua terhadap pembelajaran daring.

Dengan demikian, berdasarkan dari berbagai paparan diatas maka peneliti tertarik untuk dapat mengkaji mengenai kesiapan orangtua dalam pendampingan pembelajaran anak selama pembelajaran daring sehingga nantinya peneliti dapat mengetahui Kesiapan Orang tua Dalam Pendampingan Pembelajaran Anak selama Pembelajaran Daring Orang Tua di Salah Satu TK Kota Bandung.

## **1.2 Rumusan dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka berikut ini diuraikan pertanyaan penelitiannya, yaitu :

1. Bagaimana peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran daring?
2. Bagaimana kesiapan orang tua terkait waktu dalam pendampingan pembelajaran daring?
3. Bagaimana kesiapan orang tua terkait sarana pembelajaran dalam pendampingan pembelajaran daring?
4. Bagaimana kesiapan orang tua terkait proses komunikasi dan kolaborasi orang tua dengan guru dalam pendampingan pembelajaran daring?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan di atas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran daring
2. Mengetahui kesiapan orang tua terkait waktu dalam pendampingan pembelajaran daring
3. Mengetahui kesiapan orang tua terkait sarana pembelajaran dalam pendampingan pembelajaran daring
4. Mengetahui kesiapan orang tua terkait proses komunikasi dan kolaborasi orang tua dengan guru dalam pendampingan pembelajaran daring

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berikut diuraikan manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini :

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran mengenai kesiapan orangtua dalam pendampingan pembelajaran anak selama pembelajaran daring. Diharapkan juga dapat menambah wawasan konseptual tentang urgensi dan memberikan landasan konseptual yang jelas untuk kesiapan orangtua dalam pendampingan pembelajaran anak selama pembelajaran daring.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang diharapkan peneliti adalah penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, dan guru. Bagi peneliti, mengingat peneliti adalah calon pendidik di lembaga pendidikan anak usia dini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat. Manfaat yang diharapkan yaitu, dapat memberikan wawasan mengenai kesiapan orangtua dalam pendampingan pembelajaran anak selama pembelajaran daring. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan bagi penelitian lanjutan dalam bidang yang sama. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan wawasan mengenai kesiapan orangtua dalam pendampingan pembelajaran anak selama pembelajaran daring..

#### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Penelitian ini terdiri dari tiga bab. Bab I terdiri dari latar belakang masalah, rumusan dan pertanyaan penelitian, tujuan, manfaat, dan struktur organisasi penelitian. Kemudian, Bab II berisikan teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian yang peneliti ambil yaitu kesiapan orang tua dalam pendampingan

pembelajaran anak selama pembelajaran daring. Sedangkan Bab III terdiri dari metode dan desain penelitian, subjek penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, prosedur penelitian, dan analisis data. Dibagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran sebagai pelengkap dari penelitian ini.